

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasar modal yakni hal yang paling krusial didalam menggerakkan pasar modal terhadap aktivitas ekonomi dunia. Indonesia juga berupa salah satu negara yang ekonominya terpengaruhi oleh pergerakan harga pada pasar modal. Adanya pasar modal, industri dapat memiliki ataupun menghimpun dana guna menjalankan usahanya, dimana ini juga bentuk kontribusi bagi ekonomi negara.

Didunia industri didalam perkembangan pasar modal yang semakin pesat dapat membuat setiap perusahaan yang akan berkembang dan bertumbuh yang semakin lebih baik dan maju dan salah satunya ialah pada perusahaan perbankan yang memiliki status di industri yang sedang saat ini mengalami perkembangan dan data tersebut sudah terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI). Lembaga keuangan yakni perbankan, merupakan lembaga dimana berkaitan erat dengan aktivitas ekonomi ataupun usaha masyarakat. Pada prinsip Industri perbankan Indonesia dilandaskan demokrasi ekonomi dengan jelas dalam menjalankan perannya. Peran pada perbankan Indonesia ini dapat menghimpun ataupun menyalurkan dana ke masyarakat. Selain itu, dengan kontribusi pada pelaksanaan pembangunan yang nasional agar dapat tingkatkan pemerataan pada pembangunan, perkembangan ekonomi ataupun stabilitas yang akan meningkat tarif kehidupan pada masyarakat (Fatma, 2021).

Untuk investor yang berminat untuk terjun dalam dunia perinvestasian, bisa dilakukan dengan melakukan transaksi jual ataupun beli saham emiten yang

diinginkan pada pasar negosiasi atau sekunder, dimana dalam hal ini disebut sebagai pasar modal dan memiliki status pasar modal. Bagi para investor ada dua manfaat bilamana melakukan transaksi beli pada saham, yakni dari dividen dan tambahan modal (*capital gain*). Dividen ialah komponen langsung yang memiliki manfaat bersih dalam organisasi yang didistribusikan kepada investor, sedangkan tambahan modal dimana dimaksud ialah nominal selisih dari perubahan harga sahamnya. Harga sahamnya yang ditetapkan didalam pasar sahamnya yang disebut Harga saham. Harga saham tidak hanya memberikan nilai suatu perusahaan saja, tetapi bisa mencerminkan kinerja emiten terkait. Biasanya, tingginya harga saham memberikan persepsi bahwa emiten terkait mempunyai nilai serta prestasi yang cemerlang sehingga bagus untuk dilakukan investasi (Hikmah, 2018).

Alat untuk menghitung suatu indikator dimana berguna sebagai penggambaran kinerja emiten, khususnya bagi emiten keuangan, ialah pengertian profitabilitas. Profitabilitas juga berperan penting dalam mencetak laba organisasi yakni dengan memanfaatkan segala aset dimana dipunyai emiten tersebut. Kinerja yang baik dapat meningkatkan harga saham suatu emiten. Profitabilitas bisa diperkirakan melalui *return on asset* (ROA) perusahaan tersebut. ROA ialah proporsi dimana dipakai guna menaksir derajat efektivitas organisasi dalam mendapatkan keuntungan melalui pemanfaatan aktivitya, dengan semakin menonjol atau besarnya ROA, maka mengindikasikan semakin baik prestasi dimana dicapai oleh emiten terkait (Simanjuntak & Janros1, 2019). Pada perusahaan perbankan memiliki *return on asset* yang rendah dan tidak mengalami

peningkatan bahkan mengalami kerugian. Hal tersebut yang menandakan pengembalian atas aset pada perusahaan perbankan masih rendah sehingga dapat mengakibatkan fluktuasi pada harga saham.

Rasio lain dimana bisa memberi dampak pada pergerakan harga saham suatu emiten yaitu rasio likuiditas yang memanfaatkan *loan to deposit ratio* (LDR) yang dijadikan alat ukurnya. LDR ialah rasio atau proporsi dimana menggambarkan banyaknya perolehan dana dan kredit yang tersalurkan oleh bank. Rasionya ini menampilkan pengevaluasian atas likuiditasnya bank. LDR pada sebuah perusahaan mampu menunjukkan kemampuan bank untuk mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditas untuk membayar penarikan nasabah dengan semakin besar rasionya, likuiditas bank terkait juga akan lebih rendah (Fatma, 2021). Berdasarkan aturan yang ditetapkan Bank Indonesia menyatakan bahwa batas minimal dan maksimal LDR adalah tidak kurang dari 78% serta tidak melebihi 92%. Pada perusahaan perbankan terdapat beberapa perusahaan dengan proporsi LDR yang di bawah ataupun di atas standar yang diperkenankan sebagaimana disebut sebelumnya.

Rasio lainnya yang terkait harga saham yakni rasio solvabilitas. Rasio ini menerangkan kapasitas suatu emiten dalam membayarkan hutangnya, baik itu yang saat ini (jangka pendek) ataupun Panjang bilamana perusahaan dijual (dilikuidasi). Pada rasio ini menggunakan *debt to asset ratio* (DER) sebagai variabel pengukurannya. DER ialah pengertian dari rasio utang dimana dimanfaatkan guna menaksir besaran persentase antara total utang dimana dimiliki emiten dengan total aktivasnya, yang artinya seberapa jauh aktivasnya

berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hal terkait, bisa dibuat simpulan bahwa pengukuran ini dapat diukur guna mendapat indikator yang menerangkan besaran porsi dana usaha yang bisa berasal dari utang jangka pendek ataupun panjang (Chandra, 2021). Pada perusahaan perbankan yang tercatat memiliki nilai DAR yang besar menandakan adanya risiko atau bahaya bagi emiten dalam hal pelunasan kewajibannya mungkin tidak akan bisa dilunasi. Karena itu, kreditur cenderung lebih tertarik pada emiten yang besaran DAR nya rendah karena keamanan yang lebih terjaga dengan DAR yang rendah.

Ragam informasi sebagaimana disajikan di tabel berikutnya merupakan data hasil harga saham, emiten dimana dipilih ialah emiten yang sudah memenuhi aturan. Rentang waktu atas data penelitian yakni dimulai dari periode 2016 hingga 2020 dengan berbagai informasi yang ditarik melalui laporan keuangannya. Berikutnya ialah harga saham dimana dimaksud, yakni berupa:

**Tabel 1.1** Hasil Harga saham Pada Perusahaan Sektor perbankan 2016-2020

Kode	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
AGRO	386	520	310	198	1035
AGRS	91	230	238	135	204
ARTO	160	168	184	3100	4300
BABP	68	51	50	50	50
BACA	206	216	300	300	376
BBCA	15500	21900	26000	33425	33850
BBHI	66	113	171	125	424
BBKP	640	590	272	224	575
BBMD	1500	1375	1380	2800	1500
BBNI	5525	9900	8800	7850	6175
BBRI	11675	3640	3660	4400	4170
BBTN	1740	3570	2540	2120	1725
BBYB	438	400	284	284	298
BCIC	50	50	450	450	700
BDMN	3710	6950	7600	3950	3140
BEKS	57	50	50	50	98
BGTG	78	83	82	66	74

BINA	244	995	670	860	690
BJTM	570	710	690	685	680
BKSW	320	240	182	180	106
BMAS	420	392	368	358	430
BMRI	11575	8000	7375	7675	6325
BNBA	200	268	278	322	378
BNGA	845	1350	915	965	995
BNII	340	264	206	206	346
BNLI	555	625	625	1265	3020
BSIM	870	880	550	585	505
BSWD	2050	1735	1750	1750	1750
BTPN	2640	2460	3440	3250	3110
BVIC	107	236	190	84	114
DNAR	240	280	276	236	173
INPC	73	80	62	61	69
MAYA	3150	3850	7025	9100	7650
MCOR	148	214	142	129	139
MEGA	2550	3340	4900	6350	7200
NISP	2070	1875	855	845	820
NOBU	760	960	1000	890	825
PNBN	750	1140	1145	1335	1065
SDRA	1150	890	860	830	740

**Sumber:** *Indonesia Stock Exchange*

Bisa diamati harga saham di beberapa perusahaan pada sektor perbankan. Beberapa perusahaan perbankan yang tidak mengalami perubahan dalam harga saham bahkan ada perusahaan tertentu yang harga sahamnya mengalami penurunan, melalui masalah yang terjadi dapat dikatakan perusahaan mengalami Kinerja perusahaan yang buruk akan membuat harga saham menurun. Pada perusahaan Bank MNC Internasional (BABP) memiliki harga saham pada tahun 2016 yaitu 68 rupiah perlembar saham, pada tahun 2020 memiliki harga saham sebesar 50 rupiah perlembar saham. Bank Bukopin (BBKP) cukup terkenal dikalangan masyarakat dimana pada tahun 2016 harga perlembar saham yang ditawarkan Bank Bukopin senilai 640 rupiah dan tahun 2020, harga saham yang dimiliki yaitu 575 rupiah perlembar saham. Pada kasus Bank Mestika Dharma (BBMD) menawarkan harga saham pada 2016 senilai 1.500 rupiah perlembar dan

tahun 2020 memiliki harga yang sama dengan tahun 2016, dimana tidak mengalami kenaikan harga saham yang berarti perusahaan kurang berinovasi atas kinerjanya. Pada tahun 2016, Bank Negara Indonesia (BBNI) menawarkan saham dengan harga 9.900 rupiah perlembar saham terjadi penurunan yang cukup besar pada tahun 2020 menjadi 6.175 perlembar saham. Bank Neo Commerce (BBYB) mengalami penurunan harga yang hampir mencapai 40% dari harga awal 438 rupiah perlembar menjadi 298 rupiah perlembar saham pada tahun 2020. Pada tahun yang sama, Bank QNB Indonesia (BKSW) mengalami penurunan harga mencapai 60% dari harga awal 320 rupiah perlembar pada tahun 2016 menjadi 106 rupiah perlembar saham pada tahun 2020.

Sesuai dengan paparan latar belakang, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Pengidentifikasian permasalahan pada penelitiannya ini yakni:

1. Perusahaan sektor perbankan memiliki harga saham yang kurang stabil dimana pada periode 2016-2020 mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak stabil bahkan terdapat beberapa perusahaan harga sahamnya mengalami penurunan setiap tahunnya.
2. *Return on asset (ROA)* pada perusahaan tidak meningkat bahkan mengalami kerugian, yang menandakan pengembalian atas aset pada perusahaan perbankan masih rendah.

3. Terdapat beberapa perusahaan yang memeroelh LDR nya lebih rendah dari 78% ataupun melebihi 92%, karena batas minimal dan maksimal *loan to to deposit ratio* yang diperkenankan BI adalah tidak kurang dari 78% dan tidak melebihi 92%.
4. Nilai *debt to asset ratio* (DAR) yang tinggi menandakan resiko perusahaannya didalam melunasi kewajibannya yang makin meningkat.

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah yang ada didalam penelitiannya ini yakni:

1. Yang dijadikan objek pada penelitiannya yakni perusahaan didalam Bursa Efek Indonesia terutama didalam sektor perbankan.
2. Harga Saham yakni variabel dependen penelitiannya ini.
3. ROA, LDR dan DAR merupakan variabel independen penelitiannya ini.
4. Tahun penelitiannya dilangsungkan sepanjang periode 2016-2020.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini, berikut ini:

1. Apakah ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
2. Apakah LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
3. Apakah DAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

4. Apakah ROA, LDR, dan DAR secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitiannya dilakukan dengan tujuan yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan diantara ROA terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan diantara LDR terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan diantara DAR terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan diantara ROA, LDR, DAR secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitiannya dibagi menjadi dua yakni:

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Cakupan manfaat yang bersifat teoritis didalam penelitiannya ini yakni:

1. Memperluas wawasannya terkait ROA, LDR, DAR dan harga sahamnya.
2. Dijadikan panduan yang mendasar bagi pihak yang memerlukan informasi terkait perusahaan perbankan yang dibahas dipenelitian nya ini.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Cakupan manfaat yang bersifat praktis didalam penelitiannya ini yakni:

1. Bagi Objek Penelitian

Penelitian yang dikaji ini bermaksud agar dapat menjadi referensi bagi perusahaan-perusahaan terkait dalam proses menetapkan keputusan yang dapat membawa pengaruh pada keberlangsungan hidup perusahaan dalam mencapai harga saham yang diinginkan.

2. Bagi Calon Investor dan Investor

Penelitian yang dikaji ini bermaksud agar dapat menjadi referensi bagi investor ataupun calon investor yang ingin menggunakan dananya dalam melakukan investasi pada perusahaan terkait dan para investor ataupun calon investor dapat mengambil kebijakan atas referensi yang ada.

3. Bagi Penulis

Penelitian yang dikaji ini bermaksud agar dapat menjadi referensi bagi penulis agar dapat mengetahui dasar-dasar atas variabel yang diteliti sehingga mempermudah penulis untuk melakukan pengerjaan atas tugas akhir.

4. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian yang dikaji ini bermaksud agar dapat menjadi referensi bagi pihak universitas dan dapat digunakan sebagai bahan bagi calon peneliti yang berminat untuk menjalan penelitian lebih mendalam mengenai variabel yang diteliti.